

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS

Evaluasi terhadap sistem pengendalian umum dan pengendalian aplikasi pada divisi farmasi di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang dilakukan dengan melihat bagaimana pelaksanaan dari sistem pengendalian umum dan pengendalian aplikasi yang telah diterapkan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang selama ini.

Dalam tabel matriks berikut ini, peneliti menarik sebuah kesimpulan dalam penelitian bahwa kondisi SPI pengendalian aplikasi berdasarkan *range* :

- Jika indikator terpenuhi semua, maka kondisi SPI dapat dinyatakan “KUAT”
- Jika indikator tidak terpenuhi semua, maka kondisi SPI dapat dinyatakan “LEMAH”

#### 4.1 PENGENDALIAN UMUM

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Sistem Pengendalian Umum Pengawasan Personalia**

PENGENDALIAN	INDIKATOR	KONDISI PERUSAHAAN	HASIL WAWANCARA	KONDISI SPI
<b>PENGENDALIAN UMUM</b>				
<b>1. Pengawasan Personalia</b>				
<b>A. Metode penetapan wewenang dan tanggung jawab</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya <i>job description</i> yang jelas.</li> <li>- Adanya tanggung jawab dari departemen dan individu</li> </ul>	<p>Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi telah memiliki <i>job description</i> yang jelas bagi masing-masing pegawainya.</p> <p>Setiap pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi terdapat <i>job description</i> yang jelas mengenai pekerjaan apa yang harus dilakukan oleh pegawai sesuai dengan bidang dan fungsinya masing-masing.</li> </ul>	KUAT

		farmasi sudah mempertanggungjawabkan tugasnya pada masing-masing terhadap pimpinannya.	- Masing-masing pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi tetap melakukan apa yang sudah menjadi tanggungjawabnya sesuai dengan bidang dan fungsinya.	
<b>B. Struktur Organisasi</b>	- Adanya struktur organisasi yang tertata dengan baik dapat mencerminkan sebuah pemisahan masing – masing	Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi telah memiliki sebuah struktur organisasi secara jelas yang memperlihatkan adanya divisi-divisi yang berbeda dalam melaksanakan aktivitas di Rumah Sakit Umum	- Adanya struktur organisasi pada Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi yang tertata dengan baik. - Pembagian dan penetapan sebuah tanggungjawab dari masing-masing pegawai yang ada di Rumah Sakit	KUAT

	<p>fungsi yang memiliki otoritas dan tanggung jawab yang jelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya pembagian dan penerapan tanggung jawab yang jelas atas masing-masing fungsi dan tugas dalam perusahaan.</li> </ul>	<p>Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi.</p> <p>Pemisahan tanggungjawab dan tugas bagi pegawai telah ditunjukkan dengan struktur organisasi sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing.</p>	<p>Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi didasarkan ats <i>job description</i> pegawai sesuai dengan bidang dari kemampuan masing-masing.</p>	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

<p><b>C. Praktik dan kebijakan tentang sumber daya manusia</b></p>	<p>Adanya kebijakan dan praktik mengenai pelatihan, pengevaluasian, pemberian kompensasi, dan promosi karyawan.</p>	<p>Dalam memotivasi pegawainya, Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi memiliki sebuah kebijakan dalam hal pelatihan yang biasanya disebut dengan diklat.</p> <p>Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi juga biasanya melaksanakan evaluasi melalui rapat tiap bulannya.</p> <p>tetapi terkadang kepala bagian juga meminta rapat secara dadakan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya pelatihan atau yang biasa disebut dengan diklat untuk para pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi, diklat tersebut biasanya dilakukan oleh para apoteker dan asisten apoteker.</li> <li>- Rapat diadakan sebulan sekali menurut instruksi kepala bagian tetapi terkadang kepala bagian meminta rapat dadakan juga.</li> <li>- Hubungan antar pegawai terjalin dengan baik, termasuk dengan kepala bagian.</li> </ul>	<p>KUAT</p>
--------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------

<p><b>D. Komitmen terhadap integritas dan nilai etika</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya sebuah deskripsi perilaku yang jujur dan tidak jujur.</li> <li>- Adanya komitmen atas integritas sebagai prinsip dasar bekerja.</li> </ul>	<p>Pada Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi memiliki peraturan tertulis mengenai tata tertib pegawai yang mengindikasikan pada Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang itu sendiri. Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi tidak memiliki sebuah peraturan secara tertulis mengenai nilai kejujuran dan etika karyawan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi peraturan tertulis mengenai penertiban pegawai.</li> <li>- Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi bekerja berdasarkan kepercayaan sesuai dengan tanggungjawab masing-masing.</li> <li>- Nilai kejujuran dan etika karyawan hanya didasarkan pada kesadaran moralitas dari masing-masing pegawai.</li> </ul>	<p>LEMAH</p>
---------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------

<p><b>E. Filosofi dan gaya operasi manajemen</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya pemahaman mengenai dengan perilaku bertanggungjawab untuk mencapai tujuan organisasi.</li> <li>- Adanya sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai.</li> <li>- Adanya visi misi perusahaan yang jelas.</li> </ul>	<p>Semua pegawai telah melaksanakan tanggungjawabnya dalam melaksanakan pekerjaann di bidangnya masing-masing. Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi telah memiliki peraturan secara tertulis mengenai sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai dengan menginduk peraturan dari Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang. Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pegawai pada Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi bertanggungjawab dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing,</li> <li>- Tiap pegawai pada Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi mempunyai buku laporan pegawai, jika melakukan pelanggaran akan dicatat dalam buku laporan pegawai tersebut.</li> <li>- Tanggungjawab pegawai juga ditekankan pada hasil laporan yang tepat waktu sebelum tanggal 5 dan</li> </ul>	<p>KUAT</p>
------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------

		telah memiliki visi dan misi yang jelas dan tertulis.	akurat. - Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi mempunyai visi misi yang tertulis dan jelas.	
--	--	-------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--





#### 4.1.1 Pengawasan Personalia

Berdasarkan Tabel 4.1 Hasil Analisis Sistem Pengendalian Umum Pengawasan Personalia dapat dijelaskan bahwa kesimpulannya sebagai berikut :

##### A. Metode penetapan wewenang dan tanggung jawab

Pengendalian dalam hal metode untuk memberikan otoritas dan tanggungjawab termasuk sudah sangat kuat, karena tiap pegawai sudah mempertanggungjawabkan semua pelaksanaan tugasnya di bidang masing-masing terhadap pimpinan. Selain itu Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang juga telah memiliki *job description* yang jelas terhadap masing-masing pegawainya. Pembagian wewenang dan tanggungjawab dapat dilihat pada Gambar 3.1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang.

Tabel 4.2 Kualifikasi Sumber Daya Manusia

Jabatan	Kualifikasi	Tugas Utama	Tanggung Jawab	Wewenang	Akses Sistem
Kepala Bagian Instalasi Farmasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apoteker, Apt S2, kursus manajemen sesuai dengan Akreditasi IFRS (Instalasi Farmasi Rumah Sakit)</li> <li>- Apoteker minimal mempunyai pengalaman 2 tahun di bagian Farmasi RS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mensosialisasikan visi dan misi rumah sakit</li> <li>- Berkomunikasi dengan pihak internal (dokter, perawat) dan pihak eksternal (PBF)</li> <li>- Merencanakan program kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memastikan tersusunnya jadwal kegiatan di instalasi farmasi</li> <li>- Memastikan tersedianya kebutuhan tenaga, sarana dan prasarana di instalasi farmasi</li> <li>- Memastikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengusulkan kebutuhan tenaga, sarana dan prasarana</li> <li>- Melihat waktu kadaluarsa obat</li> <li>- Menilai kinerja staf di instalasi farmasi</li> <li>- Menandatangani surat pesanan</li> </ul>	<p>Kepala bagian IFRS diberi hak istimewa untuk dapat mengakses seluruh sistem yang ada di rumah sakit. Kepala Bagian IFRS juga di beri hak untuk merubah atau</p>

	<p>- Apoteker telah terdaftar di Depkes, ada SIK, terdaftar di Asosiasi Profesi, SK penempatan</p>	<p>di instalasi farmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaporkan hasil kegiatan baik lisan maupun tertulis kepada atasan</li> <li>- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan</li> <li>- Merencanakan kebutuhan tenaga, sarana dan</li> </ul>	<p>tersosialisasinya visi dan misi rumah sakit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan permohonan pelatihan apabila diperlukan</li> <li>- Memastikan tersusunnya program kegiatan di instalasi farmasi</li> <li>- Melakukan seleksi penerimaan karyawan</li> </ul>	<p>obat</p>	<p>memodifikasi data yang diinput oleh apoteker atau admin yang dianggap tidak pas oleh Kepala Bagian IFRS.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>prasarana, anggaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaporkan hasil kegiatan baik lisan maupun tertulis kepada atasan</li> </ul>	<p>baru apabila diperlukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memastikan tersusunnya formularium rumah sakit</li> <li>- Memastikan terlaksananya penilaian terhadap kinerja staf di instalasi farmasi</li> </ul>		
Apoteker	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apoteker minimal mempunyai pengalaman 2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pengawasan mutu eksternal dan internal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memastikan adanya pengawasan mutu eksternal dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menandatangani Surat Pesanan Obat</li> <li>- Menandatangani</li> </ul>	<p>Apoteker diberi wewenang untuk mengakses sistem</p>

	<p>tahun di bagian Farmasi RS</p> <p>- Apoteker telah terdaftar di Depkes, ada SIK, terdaftar di Asosiasi Profesi, SK penempatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan informasi kepada pasien tentang obat generik dan non generik</li> <li>- Meningkatkan akurasi pelayanan resep</li> <li>- Mampu mempertanggungjawabkan OKT / Psikotropika</li> <li>- Melakukan konsultasi dengan</li> </ul>	<p>internal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memastikan pemberian informasi kepada pasien tentang obat generik / non generik</li> <li>- Melakukan kontrol terhadap akurasi pelayanan obat</li> <li>- Dapat dipertanggungjawabkan pemakaian OKT / Psikotropika</li> <li>- Memastikan adanya</li> </ul>	<p>Surat Pesanan Obat Narkotika</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melihat waktu kadaluarsa obat</li> </ul>	<p>yang hanya berhubungan dengan surat pesanan obat di RSUD Tugurejo Semarang disebut dengan FPO (Form Purchase Order). Apoteker juga diberikan tanggung jawab untuk mengotorisasi barang masuk dari gudang. Saat barang masuk dari gudang apoteker</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

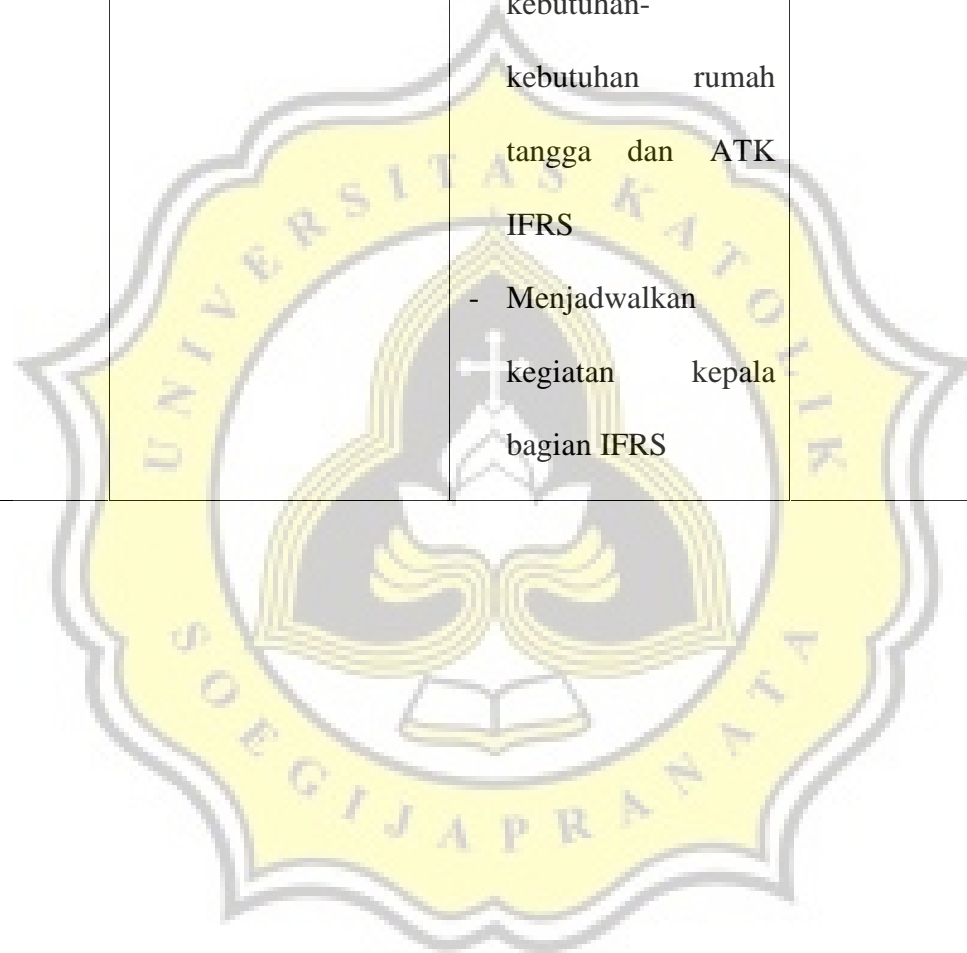
		dokter terhadap efek samping obat	konsultasi dengan dokter terhadap efek samping obat		diberi kewajiban juga untuk mengecek barang sebelum mengotorisasinya.
Asisten Apoteker	Apoteker, madya farmasi (D3) dan tenaga menengah (AA)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu berkomunikasi dengan dokter, perawat, dan pasien</li> <li>- Mampu menginformasikan stok obat perhari</li> <li>- Mampu menyiapkan kebutuhan obat untuk pasien rawat jalan /</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan komunikasi dengan dokter, perawat, dan pasien apabila diperlukan</li> <li>- Menginformasikan stok obat harian</li> <li>- Menyiapkan obat untuk seluruh kebutuhan pelayanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pelayanan obat OKT / Psikotropika</li> <li>- Memberikan pelayanan copy resep kepada pasien</li> </ul>	Asisten apoteker IFRS RSUD Tugurejo Semarang tidak mempunyai hak untuk mengakses sistem karena AA hanya diberi kewajiban untuk pelayanan saja. Karena untuk penginputan mengenai

		<p>rawat inap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mempertanggungjawabkan pemakaian OKT / Psikotropika</li> <li>- Mampu menyiapkan obat sesuai dengan resep dokter</li> <li>- Mampu memberikan informasi yang jelas mengenai petunjuk pemakaian obat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempertanggungjawabkan pemakaian OKT / Psikotropika</li> <li>- Menyerahkan obat yang sudah disiapkan</li> <li>- Memberikan petunjuk yang jelas tentang peraturan pemakaian obat</li> <li>- Memberikan pelayanan yang ramah kepada pasien</li> </ul>	<p>obat dikerjakan oleh apoteker IFRS.</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------

Admin Instalasi Farmasi Rumah Sakit	D3 / S1 jurusan apapun, berpengalaman minimal 1 tahun kerja.	Membantu kepala bagian IFRS dalam merencanakan, dan melaksanakan, kegiatan sesuai dengan visi, misi, tujuan dan rencana kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengagendakan surat masuk dan surat keluar</li> <li>- Mengarsipkan surat masuk dan surat keluar</li> <li>- Mempersiapkan pertemuan rutin / rapat rutin yang diutuskan oleh kepala bagian IFRS (konfirmasi dengan pegawai lainnya dan konsumsi jika ada)</li> </ul>	Menggunakan semua saran dan prasarana yang ada di IFRS demi efektivitas dan efisiensi kerja serta pelayanan	Admin IFRS diberikan hak hanya dapat mengakses sistem yang berhubungan dengan farmasi. Admin IFRS diberikan tanggungjawab untuk menginput semua data mengenai semua barang masuk dan keluar yang telah diotorisasi oleh apoteker. Tanpa
-------------------------------------	--------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memonitor kebutuhan-kebutuhan rumah tangga dan ATK IFRS</li> <li>- Menjadwalkan kegiatan kepala bagian IFRS</li> </ul>	<p>otorisasi dari apoteker mengenai keluar masuknya barang, maka data yang diinput oleh admin IFRS tidak akan bisa jalan sampai menjadi laporan bulanan.</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



## B. Struktur Organisasi

Penetapan untuk tanggungjawab masing-masing divisi yang ada pada Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang telah dideskripsikan secara jelas, sehingga hal tersebut membuat para pegawai mengerti tugas dan tanggungjawab masing-masing. Struktur organisasi dan pemisahan tugas pada Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang telah tertata dengan sangat baik karena Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang telah memiliki struktur organisasi serta pemisahan tugas secara tertulis.

Struktur organisasi tersebut juga memperlihatkan adanya bidang-bidang yang berbeda dalam melaksanakan aktivitasnya. Pada Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang memiliki ketentuan yang jelas mengenai tanggungjawab dan wewenang setiap divisinya dan kejelasan mengenai cara alokasi tanggungjawab menjadikan pengendalian ini kuat.

## C. Praktik dan kebijakan tentang sumber daya manusia

Pada Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang melakukan kebijakan dan praktik mengenai sumber daya manusia dengan berbagai cara seperti pelatihan yang biasanya disebut dengan diklat, pengevaluasian yang biasanya dilakukan pada setiap bulannya.

Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang mengikut sertakan para pegawai dalam program-program diklat supaya membawa kemajuan untuk Pada Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang maupun peningkatan pada individu sumber daya manusianya. Hal tersebut sangat baik dilakukan dan program ini harus terus berlanjut karena akan membawa

dampak positif untuk semua pihak. Untuk pengevaluasian dikomunikasikan melalui rapat yang dilakukan setiap sebulan sekali, tetapi jika kepala bagian meminta diadakan rapat dadakan maka akan dilaksanakan rapat dadakan tersebut.

Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang juga terlihat terjalin keakraban dan komunikasi yang sangat baik antara kepala bagian dengan bawahannya, hal tersebut dapat terlihat dari keakraban antara satu pegawai dengan pegawai lainnya termasuk dengan atasannya. Oleh karena itu, pengendalian ini dapat dikatakan kuat.

#### D. Komitmen terhadap integritas dan nilai etika

Pada Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang memiliki peraturan (kebijakan) tertulis mengenai masalah penertiban para pegawainya. Jam kerja pegawai hari Senin - Jumat jam 07.00 – 14.00 dan hari Sabtu jam 07.00 – 13.00. Setiap pagi jam 07.00 tepat setiap pegawai diwajibkan untuk melakukan apel pagi.

Dalam menilai integritas dan etika, Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang tidak memiliki peraturan khusus akan hal tersebut. Meskipun tidak adanya peraturan tertulis yang mengatur mengenai integritas dan etika dalam bekerja, produktivitas kinerja pegawai tetap terjaga. Para pegawai tetap bekerja sesudah dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing. Meskipun sampai saat ini belum pernah ditemukan pelanggaran atau kasus kecurangan, Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang harus memiliki komitmen bahwabagi pegawai yang

melakukan sebuah kecurangan atau penipuan dalam bentuk apapun yang merugikan rumah sakit, maka pegawai yang bersangkutan akan dikenakan sanksi sesuai dengan beratnya kesalahan yang dilakukan dan sesuai dengan kebijakan yang Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo buat. Menjadi tugas masing-masing kepala bagian untuk menjelaskan mengenai pentingnya nilai etika dan kejujuran kepada pegawai yang ada dibawahnya.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, pengendalian ini memiliki kekuatan karena Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang memiliki peraturan secara tertulis untuk menertibkan setiap pegawainya sehingga produktivitas akan tetap terjaga dengan baik. Tetapi disisi lain pengendalian ini juga memiliki kelemahan karena Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang tidak memiliki peraturan mengenai nilai kejujuran dan etika pegawai secara tertulis. Meskipun belum pernah ditemukan terjadi kasus kecurangan, namun akan lebih baik jika membuat peraturan tersebut benar-benar terjadi dan diletakkan atau ditempelkan pada dinding disekitar pegawai melakukan aktivitas pekerjaannya. Sehingga jika suatu hari terjadi hal yang tidak diinginkan, Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang memiliki bukti nyata tentang peraturan dan konsekuensi yang akan diterima oleh pegawai yang melanggar peraturan tersebut. Selama ini para pegawai hanya diberikan kepercayaan bahwa mereka telah bekerja dengan baik dan jujur atau dengan kata lain berdasarkan dengan kesadaran moralitas dari masing-masing pegawai bahwa mereka tidak akan melakukan kegiatan-

kegiatan mengenai ketidakjujuran seperti penipuan atau kecurangan dalam melaksanakan pekerjaannya.

#### E. Filosofi dan gaya operasi manajemen

Pengendalian ini dapat dilihat dari seluruh pegawai yang melaksanakan tanggungjawabnya dan tepat waktunya dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tugas divisinya masing-masing untuk mencapai tujuan bersama. Masing-masing divisi yang ada pada Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang melaksanakan tugasnya dengan berpedoman pada nilai etika dan nilai kejujuran. Akan terdapat sanksi jika ada pegawai yang melakukan pelanggaran. Setiap pegawai yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang mempunyai buku rapaot karyawan, jika pegawai melakukan pelanggaran maka akan ditulis dalam buku tersebut. pelanggaran yang ditulis di dalam adalah pelanggaran yang disengaja maupun tidak disengaja.

Visi dan misi dari Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang dapat digunakan untuk menilai filosofi dan gaya operasi manajemen yang ada di dalamnya. Visi tersebut berisi tentang keinginan atau tujuan berdirinya suatu organisasi sehingga harus direncanakan dengan baik dan dengan kesadaran akan realita. Misi mengartikan mengenai maksud, misi, nilai-nilai patokan, dan gambaran yang jelas mengenai hal apa yang akan dikerjakan dalam masa depan organisasi. Dari visi, pemimpin dapat menentuka strategi, menetapkan inisiatif-inisiatif, dan menyatukan organisasinya. Rencana atau sebuah visi misi yang ditulis secara sederhana

meupakan langkah yang paling efektif dalam memotivasi kinerja manajemen. Dalam hal ini Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang telah memiliki visi dan misi yang sangat jelas dan tertulis.

Untuk mencapai sebuah visi tersebut maka RSUD Tugurejo Semarang memiliki sebuah misi sebagai berikut :

- Memberikan pelayanan kesehatan secara efisien dan mengembangkan pelayanan unggulan.
- Meningkatkan profesionalisme SDM kesehatan yang berdaya saing.
- Mengembangkan sarana dan prasarana RS yang aman dan nyaman.
- Meningkatkan program pengembangan mutu pelayanan medis dan non medis secara berkesinambungan.
- Mewujudkan kemandirian melalui efisiensi, efektifitas dan fleksibilitas pengelolaan keuangan.
- Menjadi pusat pendidikan kedokteran dan kesehatan lain, serta penelitian dan pengembangan bidang kesehatan.

RSUD Tugurejo Semarang juga memiliki sebuah motto yaitu “Kesembuhan dan kepuasan anda adalah kebahagiaan kami”. Disisi lain RSUD Tugurejo Semarang memiliki nilai-nilai dari sebagai berikut :

- R amah dalam bersikap
- S antun dalam berbicara
- T anggung jawab dalam tugas
- U nggul dalam pelayanan
- G igih dalam usaha

- Utama dalam karya
- Rapi dalam penampilan
- Empati dalam rasa
- Jujur dalam bertindak
- Orientasi pelayanan prima

Berdasarkan dengan uraian diatas, pengendalian ini termasuk kuat. Selain karena seluruh pegawai sudah mempertanggungjawabkan pekerjaan di bidangnya masing-masing, serta peraturan tertulis mengenai sanksi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran yang disengaja maupun tidak disengaja, juga terdapat visi dan misi Rumah Sakit Umum Daerah Telogorejo Semarang secara tertulis dan jelas sehingga dapat menjadi motivasi bekerja bagi seluruh pegawai.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Sistem Pengendalian Umum Pengawasan Keamanan *File*

PENGENDALIAN	INDIKATOR	KONDISI PERUSAHAAN	HASIL WAWANCARA	KONDISI SPI
<b>PENGENDALIAN UMUM</b>				
<b>2. Pengawasan Keamanan <i>File</i></b>				
<b>A. Penjagaan yang memadai terhadap kinerja dan aktiva</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya pemisah tugas yang efektif antar pegawai.</li> <li>- Membatasi akses secara fisik ke asset.</li> <li>- Memelihara catatan tentang</li> </ul>	<p>Pemisahan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan bidangnya masing-masing.</p> <p>Dokumen dan file yang dianggap penting akan disimpan di dalam sebuah lemari khusus berkas dan akan dihancurkan sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 81 Tahun 2007 Tentang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya pemisahan tugas akan menjamin bahwa data yang <i>diinput</i> berdasarkan dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing pegawai.</li> <li>- Dokumen dan file yang dianggap penting akan disimpan di dalam sebuah lemari khusus berkas yang aman, tersusun rapi dan hanya dapat</li> </ul>	KUAT



	<p>asset dan informasi yang berharga.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membatasi akses ke ruang komputer, <i>file</i> komputer, dan penggunaan <i>password</i>.</li> </ul>	<p>Jadwal Retensi Arsip Keuangan di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.</p> <p>Masing-masing pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi memiliki <i>password</i> dan <i>username</i> yang berbeda-beda.</p> <p>Hanya kepala bagian farmasi saja yang berhak mengakses semua menu yang berhubungan dengan farmasi.</p>	<p>diakses oleh kepala bagian farmasi dan pihak yang berkepentingan.</p> <p>Berkas tersebut akan dihancurkan sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 81 Tahun 2007 Tentang Jadwal Retensi Arsip Keuangan di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya kepala bagian farmasi saja yang berhak mengakses semua menu yang berhubungan dengan farmasi.</li> <li>- Masing-masing pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi memiliki</li> </ul>	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			<i>password</i> dan <i>username</i> yang berbeda-beda.	
<b>B. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai</b>	Adanya ruangan untuk otorisasi dan nomor urut tercetak.	Dokumen yang digunakan telah dirancang dengan memberikan ruang khusus untuk mencantumkan otorisasi dari pihak yang berwenang dan adanya nomor urut dokumen yang akan langsung tercetak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil <i>softfile</i> dokumen juga telah dirancang khusus dengan memberikan ruang untuk nomor urut dokumen yang akan otomatis muncul.</li> <li>- Dokumen atau catatan transaksi yang digunakan memiliki ruang khusus untuk mencantumkan otorisasi pihak-pihak yang berwenang.</li> </ul>	KUAT

<p><b>C. Otorisasi yang tepat terhadap transaksi dan aktivitas</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya kebijakan yang harus diikuti oleh para pegawai.</li> <li>- Adanya otorisasi yang tepat terhadap setiap aktivitas.</li> </ul>	<p>Setiap kegiatan rutin yang dilakukan, para pegawai memiliki tugas dan wewenang masing-masing.</p> <p>Jika ada transaksi yang memerlukan otorisasi khusus maka pengambilan keputusan membutuhkan persetujuan dari kepala bagian. Kemudian kebijakan tersebut akan diikuti oleh para pegawai.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data yang akan <i>diinput</i> dilakukan oleh pegawai yang berwenang pada bidangnya masing-masing.</li> <li>- Otorisasi dapat dilakukan dengan menandatangani, memberi paraf pada dokumen yang akan diotorisasi.</li> <li>- Setiap pengambilan keputusan dari divisi farmasi harus disertakan dengan pngesahan dari kepala bagian.</li> <li>- Setiap transaksi yang dilakukan harus mendapatkan persetujuan dari kepala bidang.</li> </ul>	<p>KUAT</p>
------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------

<p><b>D. Pemisahan tugas antar pegawai</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya pemisahan tugas yang jelas antar pegawai.</li> <li>- Tidak ada penipuan dan penyebunyian penipuan (kesalahan yang tidak disengaja oleh pegawai).</li> </ul>	<p>Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi memiliki sebuah struktur organisasi dan <i>job description</i> yang jelas untuk menunjukkan bahwa adanya pemisahan tugas dan tanggungjawab dari masing-masing pegawai yang ada di divisi farmasi.</p> <p>Sampai saat ini belum pernah ditemukan kasus kecurangan maupun penipuan yang telah dilakukan oleh pegawai divisi farmasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya pemisahan tugas pegawai berdasarkan struktur organisasi dan <i>job description</i> dari masing-masing karyawan divisi farmasi.</li> <li>- Belum pernah ditemukan kasus kecurangan maupun penipuan yang telah dilakukan oleh pegawai divisi farmasi.</li> <li>- Terdapat sanksi jika pegawai ada yang melakukan pelanggaran dan setiap pelanggaran yang terjadi akan ditulis didalam buku rapot pegawai.</li> </ul>	<p>KUAT</p>
------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------

#### 4.1.2 Pengawasan Keamanan *File*

Berdasarkan Tabel 4.3 Hasil Analisis Sistem Pengendalian Umum Pengawasan Keamanan *File* dapat dijelaskan bahwa kesimpulannya sebagai berikut :

##### A. Penjagaan yang memadai terhadap kinerja dan aktiva

Pengendalian ini ditunjukkan dengan cara adanya pemisah tugas yang efektif antar pegawai, membatasi akses secara fisik ke asset, Memelihara catatan tentang asset dan informasi yang berharga, membatasi akses ke ruang komputer, *file* komputer, dan penggunaan *password*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala bagian, beliau mengatakan bahwa dokumen penting yang berbentuk *hardcopy* akan disimpan di gudang arsip dan akan dimusnahkan sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 81 Tahun 2007 Tentang Jadwal Retensi Arsip Keuangan di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan dokumen yang berbentuk *softcopy* akan disimpan di komputer server yang terletak di ruangan PDE. segala informasi berupa *hardcopy* seperti nota-nota, berita acara, *purchase order*, dan catatan penting lainnya dipelihara dan dijaga dengan baik. Dokumen-dokumen tersebut dilakukan pengarsipan yang teratur dan tertata dengan baik. Pihak-pihak yang dapat mengakses dokumen tersebut hanyalah orang-orang yang memiliki kepentingan atas dokumen itu. Dokumen-dokumen itu diletakkan di dalam lemari yang berada di dekat ruangan kepala bagian, setelah 3 tahun dokumen tersebut baru akan dipindahkan ke gudang arsip. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa terdapat penjagaan dan perlindungan yang baik terhadap aktiva yang digunakan.

#### B. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai

Dokumen-dokumen dan catatan transaksi yang digunakan telah berbentuk *online*, dapat diartikan bahwa dokumen-dokumen dan catatan transaksi yang digunakan telah menerapkan sistem komputerisasi. Disisi lain juga nomor urut dokumen akan langsung tercetak di sistem tersebut. Hal ini digunakan untuk menghindari *double entry* dan penggunaan dokumen secara tidak sah. Dokumen-dokumen juga telah memiliki ruang khusus untuk mencantumkan otorisasi pegawai yang berwenang dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Pengendalian ini termasuk kuat karena dokumen yang digunakan Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang telah dirancang dengan memberikan ruang untuk otorisasi dan juga nomor urut yang dengan otomatis langsung tercetak dalam sistem untuk dokumen yang penting dalam mengendalikan integritas transaksi Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang.

#### C. Otorisasi yang tepat terhadap transaksi dan aktivitas

Setiap aktivitas ataupun transaksi yang rutin terjadi, pegawai pada Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan transaksi untuk transaksi yang membutuhkan otorisasi khusus, maka dalam pengambilan keputusan harus disertakan pengesahan dari kepala bagian, dengan itu terdapat

kejelasan dan kepastian bahwa transaksi tersebut telah disetujui oleh pihak kepala bagian yang berwenang serta dapat terhindarkan dari kejadian manipulasi.

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian ini kuat karena pada otorisasi dokumentasi terdapat tanda tangan atau paraf dari pihak-pihak yang berwenang. Dapat dikatakan kuat karena setiap kegiatan ada otorisasi yang jelas dari pihak-pihak yang berwenang dan juga dari kepala bagian.

#### D. Pemisahan tugas antar pegawai

Pada Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang terdapat pemisahan tugas dengan sangat baik, dimana setiap pegawai memiliki tugas dan fungsinya masing-masing, setiap pegawai tidak ada yang mengemban tugas dan fungsi yang ganda. Dengan adanya pemisah tugas maka dapat menghindari Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang dari penginputan yang tidak benar guna menutupi dilakukannya transaksi yang tidak diotorisasi secara tepat oleh kepala divisi ataupun pihak-pihak yang mempunyai wewenang, juga dapat mencegah otorisasi fiktif sebagai salah satu upaya untuk menyembunyikan pencurian aktiva, mencegah pegawai melakukan *penginputan* yang tidak benar untuk menyembunyikan pencurian aktiva yang telah dipercayakan kepada para pegawai serta berbagai tindakan pencurian atau kecurangan yang mungkin akan terjadi.

Pengendalian ini dapat dikatakan kuat karena selama ini belum pernah ditemukan kasus kecurangan maupun penipuan yang telah dilakukan oleh pegawai dan disertai dengan adanya pemisah tugas yang baik karena Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang telah memiliki struktur organisasi dan

*job description* yang sangat jelas sehingga pemisah tugas antar pegawai menjadi jelas dan menghindari berbagai tindakan kecurangan dan pencurian yang mungkin akan terjadi.





**Tabel 4.4 Hasil Analisis Sistem Pengendalian Umum Rencana untuk Kondisi Darurat dan Backup**

PENGENDALIAN	INDIKATOR	KONDISI PERUSAHAAN	HASIL WAWANCARA	KONDISI SPI
<b>PENGENDALIAN UMUM</b>				
<b>3. Rencana untuk Kondisi Darurat dan Backup</b>				
<b>Rencana untuk Kondisi Darurat dan Backup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada tidaknya pembuatan cadangan data atau file (membuat backup).</li> <li>- Ada tidaknya identifikasi suatu ancaman,</li> </ul>	<p>Pembackupan data atau file dilakukan secara otomatis oleh sistem. Dokumen atau file-file yang dianggap penting akan disimpan ditempat yang aman. yaitu disediakan sebuah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Backup data dilakukan secara otomatis oleh sistem setiap jam 1 am sampai dengan jam 4 am. Backup tersebut akan disimpan di aplikasi SQL Server 2008 R2.</li> <li>- Dokumen yang penting akan disimpan di dalam lemari</li> </ul>	<b>KUAT</b>

	<p>identifikasi pengendalian, dan estimasi manfaat dan pengorbanan.</p>	<p>lemari yang berada disebelah meja pegawai dan akan ditata dengan aman dan rapi. Adanya perawatan secara rutin untuk unit komputer dan laptop yang digunakan oleh pegawai divisi farmasi.</p>	<p>khusus berkas yang posisinya berdekatan dengan meja pegawai dan akan ditata dengan aman dan rapi. Lemari tersebut hanya dapat diakses oleh orang-orang yang berkepentingan saja. - Adanya perawatan secara rutin dan berkala untuk unit komputer dan laptop pegawai. Kemudian juga ada perawatan untuk unit server atau unit utama dan erdapat antivirus yang digunakan untuk setiap</p>	
--	-------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			unit komputer atau laptop yang digunakan oleh para pegawai.	
--	--	--	-------------------------------------------------------------	--



#### 4.1.3 Rencana untuk Kondisi Darurat dan *Backup*

Berdasarkan Tabel 4.4 Hasil Analisis Sistem Pengendalian Umum Rencana untuk Kondisi Darurat dan *Backup* dapat dijelaskan bahwa kesimpulannya sebagai berikut :

Dalam pengendalian ini, Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang harus mengidentifikasi mengenai rencana untuk kondisi darurat dan *backup* yang akan dihadapi oleh sistem, dengan adanya kebijakan atau prosedur yang memberikan jaminan keamanan data atau informasi untuk menghindari rusaknya atau hilangnya data yang telah disimpan. Dokumen atau file-file disimpan di dalam sebuah lemari khusus yang diletakkan ditempat yang aman, rapi dan hanya dapat diakses oleh orang-orang atau pegawai yang berkepentingan saja, dan peletakan lemari tersebut ada di depan ruangan kepala bagian.

Ancaman yang akan dihadapi adalah hilangnya data atau informasi yang ada di dalam komputer maupun di dalam *backup* data. Hilangnya data dapat diakibatkan dengan berbagai hal, misalkan adanya virus di dalam unit komputer atau laptop sehingga data yang tersimpan di dalamnya menjadi rusak. Tetapi hal ini tidak terjadi pada Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang karena berdasarkan hasil wawancara dengan kepala divisi menyatakan bahwa adanya perawatan unit komputer dan laptop yang digunakan untuk menginput data secara rutin. Begitu juga dengan *backup* data yang dilakukan tiap dini hari jam 01.00 am sampai dengan jam 04.00 am dan akan didalam aplikasi SQL Server 2008 R2.

Pengendalian ini termasuk kuat karena adanya perawatan secara rutin pada setiap unit komputer dan laptop yang digunakan untuk menginput data maupun adanya perlindungan terhadap hasil *backup* data.



Tabel 4.5 Hasil Analisis Sistem Pengendalian Umum Pengawasan Fasilitas Komputer

PENGENDALIAN	INDIKATOR	KONDISI PERUSAHAAN	HASIL WAWANCARA	KONDISI SPI
<b>PENGENDALIAN UMUM</b>				
<b>4. Pengawasan Fasilitas Komputer</b>				
<b>Pengawasan Fasilitas Komputer</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pusat pengolahan data harus berada di ruang yang aman, bukan ruang terbuka, dan tidak perlu diumumkan ke publik.</li> <li>- Ruang pengolahan</li> </ul>	<p>Didepan ruang PDE terdapat papan nama ruangan Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang mengasuransikan seluruh gedung beserta isinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Didepan ruang PDE terdapat papan nama ruangan yang seharusnya tidak ada untuk menjaga kerahasiaan ruangan.</li> <li>- Tidak ada pembatasan akses keluar masuk pada ruang PDE. Jadi pegawai yang</li> </ul>	<b>LEMAH</b>

	<p>data atau ruang kendali komputer harus dibatasi, tidak semua pegawai boleh masuk ke ruangan tersebut.</p> <p>- Ruang pengolahan data harus diasuransi, sehingga bila terjadi kebakaran atau kerusakan lain, perusahaan tidak perlu mengalami</p>	<p>Tidak ada pembatasan akses keluar masuk pada ruang PDE.</p> <p>Tidak adanya <i>password</i> atau kata sandi jika ingin masuk ke ruangan server utama.</p> <p>Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang mengasuransikan seluruh gedung beserta isinya.</p>	<p>tidak berkepentingan dapat keluar masuk ruang PDE.</p> <p>- Tidak adanya <i>password</i> atau kata sandi jika ingin masuk ke ruangan server utama.</p> <p>- Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang mengasuransikan seluruh gedung beserta isinya. Jadi jika terjadi kerusakan, kebakaran, atau bencana alam lainnya, ada pihak asuransi yang menanggungnya dan pihak</p>	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	kerugian financial yang sangat besar.		rumah sakit tidak mengalami kerugian financial yang besar.	
--	---------------------------------------	--	------------------------------------------------------------	--





#### 4.1.4 Pengawasan Fasilitas Komputer

Berdasarkan Tabel 4.5 Hasil Analisis Sistem Pengendalian Umum Pengawasan Fasilitas Komputer dapat dijelaskan bahwa kesimpulannya sebagai berikut :


Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang mempunyai divisi yang mengurus sistem rumah sakit bernama PDE (Pusat Data Elektronik). Pengendalian ini dapat dikatakan lemah. Karena menurut observasi peneliti banyak orang yang keluar masuk ke ruangan tersebut atau tidak ada pembatasan untuk orang-orang keluar masuk ke ruangan PDE. Di dalam ruang PDE terdapat ruangan khusus untuk meletakkan server. Tetapi jika pegawai ingin masuk tidak terdapat kata sandi atau *password* secara angka, suara, sidik jari atau apapun itu. Disisi lain di depan ruangan PDE juga diberi papan nama atau pemberitahuan bahwa disanalah tempat ruang PDE. Ketiga hal tersebut dapat memicu untuk orang-orang tidak bertanggungjawab melakukan sesuatu hal yang tidak diinginkan yang akan menyebabkan kerugian bagi Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang.

Tetapi Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang sudah mengasuransikan seluruh gedung beserta unit yang ada di dalamnya termasuk seluruh unit komputer jika terjadi kebakaran, atau kecelakaan lainnya. Hal itu dapat meminimalkan kerugian financial yang Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang dapatkan.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Sistem Pengendalian Umum Akses terhadap *File* Komputer

PENGENDALIAN	INDIKATOR	KONDISI PERUSAHAAN	HASIL WAWANCARA	KONDISI SPI
<b>PENGENDALIAN UMUM</b>				
<b>5. Akses terhadap <i>File</i> Komputer</b>				
<b>Kata sandi yang karakteristiknya memadai untuk menjaga <i>file</i> / dokumen komputer</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dibatasi jumlah digitnya, misalnya antara 5 hingga 8 digit dan dapat merupakan gabungan antara huruf dan angka, tetapi tidak termasuk tanda baca (seperti *, &amp;, +, ?, &lt;, dan =).</li> </ul>	<p>Pihak atasan rumah sakit menganjurkan untuk <i>password</i> diatas 5 digit dangabungan antara huruf dan angka. Meskipun tidak ada peraturan secara tertulis mengenai hal tersebut.</p> <p>Pihak atasan rumah sakit menganjurkan untuk mengganti <i>password</i> komputer secara berkala.</p> <p>Password yang tertera di layar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi tidak ada peraturan khusus atau peraturan tertulis mengenai minimal jumlah digit dan gabungan antara huruf dan angka <i>password</i></li> <li>- Para pegawai juga tidak pernah mengganti <i>password</i> secara</li> </ul>	LEMAH

	<p>- Dibatasi masa pemakainannya, misalnya apabila tiga bulan tidak pernah diganti, oleh sistem di pusat komputer otomatis akan diperingatkan dan dipaksa untuk diganti. Kata sandi yang baru tidak boleh merupakan kata sandi yang sudah pernah dipakai atau kata sandi yang sudah atau sedang dipakai oleh</p>	<p>komputer saat diketik yaitu lingkaran bulat tebal (•••••)</p> <p>Terdapat formasi tata letak posisi meja kursi dan komputer menghadap.</p> <p>Jika pegawai keluar atau pindah bagian <i>username</i> dan <i>password</i>nya akan secara otomatis di <i>off</i>-kan secara sistem.</p>	<p>berkala dengan alasan takut lupa, ribet, dan lain-lain.</p> <p>- Password yang terlihat di layar komputer saat dimasukkan yaitu lingkaran bulat tebal (•••••).</p> <p>- Layar komputer para pegawai menghadap di ruang terbuka. Jadi jika menginput data dapat terlihat oleh orang lain.</p> <p>- Jika pegawai keluar atau dipindah tugaskan maka <i>username</i> dan <i>password</i>nya akan secara otomatis di <i>off</i>-kan</p>	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>pemakai yang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada waktu di-<i>input</i> ke komputer, kata sandi tidak boleh tampak atau terbaca, tetapi harus ditampilkan dalam bentuk lain, misalnya *****</li> <li>- Layar komputer jangan dihadapkan ke ruang terbuka, karena tidak boleh terbaca oleh orang lain. Dengan demikian posisi <i>keyboard</i> harus</li> </ul>		<p>secara sistem.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak ada pencatatan password disekitar ruang kerja karyawan.</li> <li>- Pegawai boleh menetapkan passwordnya sendiri sesuai dengan keinginannya.</li> </ul>	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>tidak mudah terlihat orang lain yang tidak berhak.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Apabila karyawan yang bersangkutan dipindah ke bagian lain atau diberhentikan dari perusahaan, <i>user id</i> dan <i>password</i>-nya harus segera dipasifkan.</li><li>- <i>Password</i> tidak boleh dicatat di dalam tempat terbuka.</li><li>- Pemakai boleh</li></ul>	 The logo of Universitas Katolik Soegijapranata is a yellow shield-shaped emblem. It features a central white cross above a white lotus flower, which is set against a dark background. Below the lotus is an open book. The shield is surrounded by a yellow border containing the text 'UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA' in a stylized font.		
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

	menetapkan sendiri <i>password</i> yang mereka inginkan.			
--	----------------------------------------------------------------	--	--	--



#### 4.1.5 Akses terhadap *File* Komputer

Berdasarkan Tabel 4.6 Hasil Analisis Sistem Pengendalian Umum Akses terhadap *File* Komputer dapat dijelaskan bahwa kesimpulannya sebagai berikut :

Pengendalian ini dapat dikatakan kuat karena dari beberapa indikator yang ada telah memenuhi semuanya. Layar komputer pada Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi saat memasukkan password akan keluar lingkaran bulat hitam tebal. Jadi orang lain tidak dapat melihat password yang dimasukkan. Password pada sistem tersebut pegawai dapat menetapkannya sesuai dengan keinginan pegawai. Jika ada pegawai yang keluar atau dipindah tugasnya ke divisi lain, maka secara otomatis *username* dan *passwordnya* akan *off*. Sesuai dengan hasil observasi peneliti tidak ada password yang dicatat kemudian ditempel disekitar tempat kerja pegawai.

Tetapi tidak adanya peraturan untuk penggantian password secara berkala. Jadi banyak pegawai yang tidak mengganti passwordnya secara berkala. Layar komputer para pegawai menghadap di ruang terbuka. Jadi jika *meninput* sesuatu dapat terlihat oleh orang lain, dan orang tersebut tidak bertanggungjawab data yang terlihat saat *meninput* dapat disalahgunakan.

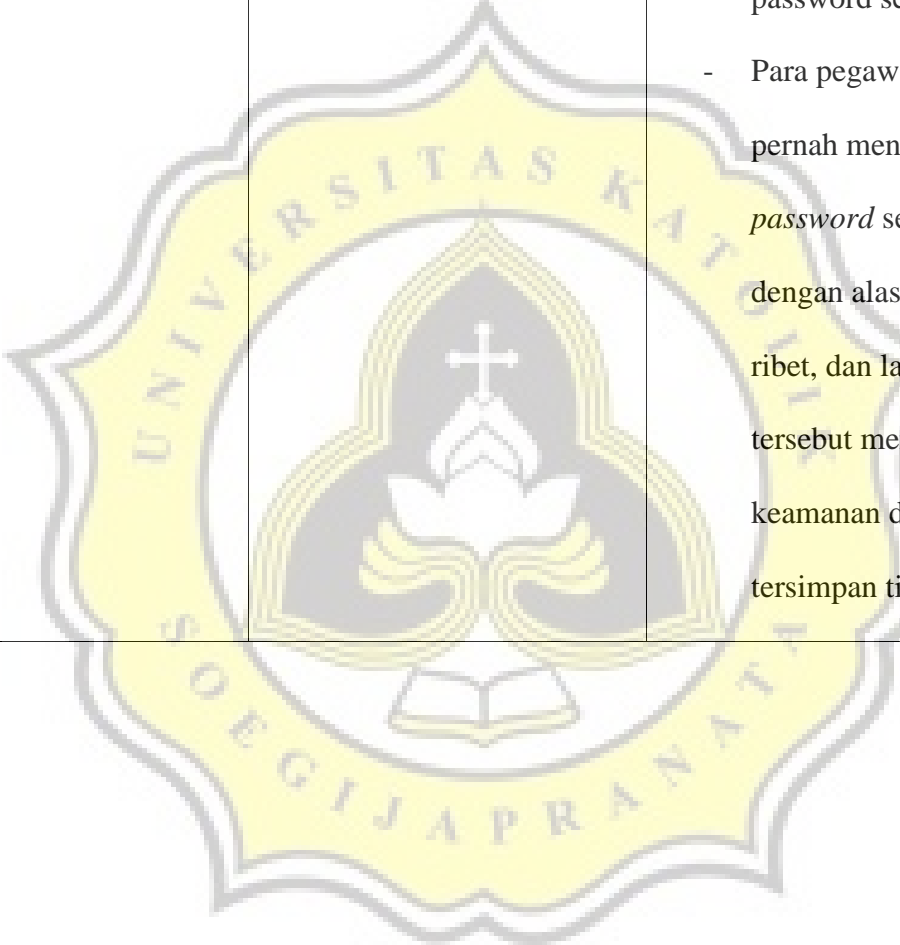
## 4.2 PENGENDALIAN APLIKASI

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Sistem Pengendalian Aplikasi Pengendalian Boundary**

PENGENDALIAN	INDIKATOR	KONDISI PERUSAHAAN	HASIL TES	KONDISI SPI
<b>PENGENDALIAN APLIKASI</b>				
<b>A. Pengendalian Boundary</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya ID <i>user</i> dan <i>password</i> sebagai perlindungan pada sistem.</li> <li>- Adanya penggantian <i>password</i> secara berkala oleh <i>user</i> pengguna.</li> </ul>	<p>SIM RS yang dimiliki oleh Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang telah dilengkapi dengan <i>username</i> dan <i>password</i>.</p> <p>Dalam menjalankan sistem tersebut harus sesuai dengan <i>job description</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aplikasi <i>software</i> yang digunakan oleh divisi farmasi telah dilengkapi dengan <i>login</i> akses yang berisikan <i>username</i> dan <i>password</i>.</li> <li>- <i>Password</i> yang diketik tidak terlihat atau</li> </ul>	<b>LEMAH</b>



		<p>Pihak atasan rumah sakit menganjurkan untuk mengganti <i>password</i> komputer secara berkala.</p>	<p>disamarkan dengan lingkaran hitam tebal.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap karyawan mempunyai <i>username</i> dan <i>password</i> yang berbeda dengan karyawan lainnya sesuai dengan peran masing-masing <i>user</i>.</li> <li>- Adanya pencatatan password disekitar area komputer</li> <li>- Tidak adanya peraturan tertulis untuk penggantian</li> </ul>	
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		 The logo of Universitas Katolik Soegijapranata is a yellow shield-shaped emblem. It features a central white cross above a white lotus flower, which is set against a dark blue background. Below the lotus is an open book. The shield is surrounded by a yellow border containing the text 'UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA' in a stylized font.	<p>password secara berkala.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Para pegawai juga tidak pernah mengganti <i>password</i> secara berkala dengan alasan takut lupa, ribet, dan lain-lain. Hal tersebut menyebabkan keamanan data yang tersimpan tidak terjamin.</li></ul>	
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

#### 4.2.1 Pengendalian Boundary

Berdasarkan Tabel 4.7 Hasil Analisis Sistem Pengendalian Aplikasi Pengendalian Boundary dapat dijelaskan bahwa kesimpulannya sebagai berikut :

Pada sistem yang digunakan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang, untuk dapat mengakses *software* yang bersangkutan, *user* atau pengguna harus memasukkan *username* dan *password*. Tidak ada maksimal digit yang bisa dimasukkan dan tidak ada minimal digit yang harus dimasukkan juga baik angka ataupun huruf. Jadi pengisian jumlah digit *password* terserah dengan keinginan *user*. Untuk kolom *username* diisikan dengan status kepegawaian *user* di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi itu sendiri dan kolom tersebut saat diketikkan akan kelihatan misalkan admin, kepala bagian, dan lain-lain. Sedangkan untuk kolom *password* sama sekali tidak kelihatan. Ketika mengetik *password* yang tampil pada layar hanya lingkaran kecil yang tebal berwarna hitam (•••••).

Dengan menggunakan *username* dan *password* tersebut, pegawai yang bersangkutan dapat mengakses aplikasi apapun yang terdapat dalam sistem atau *software* tersebut. Tingkatan akses dibatasi pada *software* yang digunakan berdasarkan *job description* masing-masing pegawai.

Setiap pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi memiliki identitas pribadi berupa *nametag* yang berisikan nama pegawai, nomor induk pegawai dan foto.

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka pengendalian ini memiliki kekuatan yaitu *software* memiliki pengamanan *username* dan *password* serta pembatasan akses untuk setiap karyawannya. Pada Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang divisi farmasi telah memiliki kontrol sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang pegawai masing-masing bagian sesuai dengan hak dan akses *user* yang mereka telah miliki. Akan tetapi pengendalian ini memiliki kelemahan dengan tidak adanya SOP atau peraturan mengenai penggantian *password* secara berkala oleh setiap pengguna, dari segi peraturan juga tidak ada peraturan tertulis untuk mengganti *password* secara berkala. Sehingga keamanan data yang ada menjadi tidak terjamin. Kemudian kelemahan lainnya yaitu tidak adanya minimal jumlah digit *password*. Jika *user* menggunakan jumlah digit yang sedikit maka *user* lain akan dengan mudahnya menghafal *password* tersebut meskipun hanya dengan sekali lirik. Ada kelemahan lainnya yaitu adanya pencatatan *password* yang ditempelkan disekitaran komputer. Padahal di dalam satu ruangan komputer tersebut tidak hanya ada satu pegawai saja, tetapi banyak pegawai. Kemudian ada sedikit kelemahan pada sisi apoteker. Yang mengisikan form purchase order (FPO) harusnya apoteker sendiri dengan *username* dan *password* pribadi. Tetapi kadang pihak apoteker menyuruh asisten apoteker untuk menginput FPO tanpa pengawasan dari apoteker yang punya akun tersebut.

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Sistem Pengendalian Aplikasi Pengendalian Sumber Data**

PENGENDALIAN	INDIKATOR	KONDISI PERUSAHAAN	HASILTES	KONDISI SPI
<b>PENGENDALIAN APLIKASI</b>				
<b>B. Pengendalian Sumber Data</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya sebuah kepastian bahwa <i>input</i> data yang dimasukkan ke dalam komputer tidak mengandung kesalahan sedikitpun.</li> <li>- Ada tidaknya <i>key verification</i>,</li> </ul>	<p>Yang mempunyai hak untuk <i>menginput</i> data ke dalam sistem hanyalah pegawai-pegawai yang berwenang di bidangnya masing-masing.</p> <p>Ada ruang otorisasi atas dokumen pada Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang.</p> <p><i>User</i> yang <i>menginput</i> data melakukan pengecekan ulang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Software</i> SIM RS merupakan buatan sendiri dari Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang pada divisi PDE.</li> <li>- <i>Penginputan</i> data dilakukan oleh pegawai yang berkepentingan sesuai dengan bidangnya masing-masing.</li> <li>- Terdapat ruang atau kolom untuk otorisasi dari pihak yang</li> </ul>	<p style="text-align: center;">KUAT</p>

	<p>otorisasi, pembatalan dokumen, <i>visual scanning</i>, dan fungsi pengawas data.</p>		<p>berwenang. Kemudian nomor urut dan tanggal pada dokumen tercetak secara otomatis.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Adanya pengecekan ulang pada dokumen untuk meminimalisasi terjadinya kesalahan dalam <i>input</i> data atau informasi.</li></ul>	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--



#### 4.2.2 Pengendalian Sumber Data

Berdasarkan Tabel Tabel 4.8 Hasil Analisis Sistem Pengendalian Aplikasi Pengendalian Sumber Data dapat dijelaskan bahwa kesimpulannya sebagai berikut :

Pengendalian ini dilakukan pada sumber data berupa kertas-kertas atau dokumen yaitu dengan adanya tempat untuk menunjukkan sebuah otorisasi dari pihak yang berwenang sehingga setiap transaksi yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang. Pada dokumen berita acara dan transaksi pengadaan barang juga terdapat nomor urut yang secara otomatis akan muncul di layar komputer. Hal ini diterapkan agar tidak terjadi *double entry*.

Yang berhak untuk menginput sebuah data atau informasi masuk ke dalam komputer hanyalah pegawai yang berwenang dibagiannya masing-masing. Jika terjadi salah memasukkan informasi ke dalam *softwere* maka pihak yang menginput data harus segera menghubungi pihak PDE untuk mengkonfirmasi telah terjadi kesalahan *input* data. Jadi pihak PDE dapat segera menyelesaikan masalah tersebut. Menurut penjelasan diatas, *software* yang digunakan telah dapat meminimalisasikan kesalahan yang dapat dilakukan oleh pegawai atau *human eror*, karena hal tersebut pengendalian ini dapat dikatakan kuat.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Sistem Pengendalian Aplikasi Pengendalian Program Validasi Input

PENGENDALIAN	INDIKATOR	KONDISI PERUSAHAAN	HASIL TES	KONDISI SPI
<b>PENGENDALIAN APLIKASI</b>				
<b>C. Pengendalian Program Validasi Input</b>	- Ada tidaknya <i>edit check</i> , yang meliputi sebagai berikut:  <i>sequence check, field check, limit test, range test, reasonableness test, redundant data check, sign check, validity check,</i>	<i>Software</i> yang digunakan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang dapat meminimalisasi kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja dalam penggunaan sistem informasi berbasis komputer tersebut daripada secara manual.	- <i>Software</i> yang ada pada divisi farmasi dapat dengan mudah dipahami oleh <i>user</i> atau pengguna. Awalnya pegawai akan diberikan pelatihan mengenai cara penggunaan <i>software</i> tersebut.  - <i>Software</i> SIM RS dapat mengecek secara otomatis data berdasarkan <i>database</i> yang	KUAT



	<i>capacity check,</i> <i>completeness check.</i>		Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang punya.	
--	------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------	--



#### 4.2.3 Pengendalian Program Validasi Input

Berdasarkan Tabel Tabel 4.9 Hasil Analisis Sistem Pengendalian Aplikasi Pengendalian Program Validasi Input dapat dijelaskan bahwa kesimpulannya sebagai berikut :

Pengendalian program validasi input dilakukan setelah semua data data diinput ke dalam sistem. Pengendalian program validasi input biasanya dilakukan dengan *edit check*, yang meliputi sebagai berikut : *sequence check, field check, limit test, range test, reasonableness test, redundant data check, sign check, validity check, capacity check, completeness check.*

Menurut hasil survey yang telah dilakukan, pengecekan validitas untuk transaksi penjualan obat dan alat-alat kesehatan dapat dikatakan baik, karena sistem akan langsung mencari nama pelanggan ataupun nama *supplier* dalam *database* Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang. Sehingga dapat dikatakan bahwa transaksi pengadaan barang maupun penjualan barang memang dilakukan pada pelanggan atau *supplier* yang valid.

Pengendalian ini memiliki sebuah kekuatan dalam meminimalisasi adanya kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja dalam penggunaan sistem informasi berbasis komputer tersebut. Berikut adalah gambaran mengenai Form Purchase Order dan Berita Acara Transaksi Penerimaan Barang:

Gambar 4.1 Tampilan Awal Sistem

Hospital Sistem RSUD Dr. Adhyatma, MPH



**RSUD Dr. ADHYATMA, MPH**  
Semarang Provinsi Jawa Tengah  
Jl. Walisongo Semarang Telp. (024) 7605376 - 7605297 Fax. (024) 7604398

**Name**

**Password**

**Database**

Server 0.5

**KHS**  
Krakatau Hospital System  
Haki : 028438, 22 September, 2005

**INFORMATION TECHNOLOGY**  
FT. KRATAU INFORMATION TECHNOLOGY  
Copyright © 2011

Masukkan Nama Login Untuk Masuk Aplikasi

08 Mar 2017 9:56:31

Gambar 4.2 Form Purchase Order

**Transaksi Pengadaan Gudang**

Gudang : 9701 Nama Gudang : GUDANG OBAT

No PO : 1701-000009 Tanggal : 04-01-2017  
 No PR :  Ambil dari PR Reset No. PR  
 Kode Supplier : EPM ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Kelompok Obat : UMUM  
 BLUD / APBD : BLUD Pembuat : TUMINI  
 Kode Rekening :

No.	Nama Barang	QTY Pesan	Satuan
1	TARIVID OTIC	50.00	BOTOL
2	MANITOL INFUS (E-KAT)	60.00	BOTOL
3	AMNOFUSIN HEPAR INJ	50.00	BOTOL
4	AMNOFUSIN PAED.250 ML	20.00	BOTOL

Tambah Hapus  
 Rekam Data Batal Valid Cetak Tutup

Gambar 4.2 Berita Acara Transaksi Penerimaan Barang

**Transaksi Penerimaan Barang**

Gudang : 9701 Nama Gudang : GUDANG OBAT **Berita Acara Tanpa Surat Jalan**

NO BA : 1701000009 No Faktur : 317000018  
 No PO : 1701000009 Tanggal BA : 04-01-2017  
 Kode Supplier : EPM Status BA : Valid Tanggal Faktur : 04-01-2017  
 ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Sumber Dana : BLUD Penerima : TUMINI  
 Keompok Order : OBAT  
 Kode Rek. SAP : 1.02.1.02.04.02.12.01.5.2.2.31.01.02.04

No	Kode Barang	Qty Psn	Qty Ssa	Qty trm	Harga Beli	Jumlah Harga	St	Disc	Nilai	Total	Expdate
1	MANITOL INFUS (E-KAT)	60.00	.00	60.00	40,000.00	2,400,000.00	BOTOL	.00		2,400,000	30-09-2018
2	AMNOFUSIN HEPAR INJ	50.00	.00	50.00	80,454.55	4,022,727.50	BOTOL	.00		4,022,728	30-09-2018
3	AMNOFUSIN PAED.250 ML	20.00	.00	20.00	47,272.73	945,454.60	BOTOL	.00		945,455	30-09-2018
4	TARIVID OTIC	50.00	.00	50.00	40,990.00	2,049,500.00	BOTOL	.00		2,049,500	31-01-2019
<b>Total Transaksi</b>										<b>9,417,682.10</b>	

Tanggal Bayar : 02-02-2017 Hari : KAMIS No Voucher : VC17010002 Dpp :  
 PPN % : 10.00 941,763.21  
 Total Bayar : 10,359,453.31

Cetak Jlang Cetak Batal Penerimaan Simpan Tutup

MANITOL INFUS (E-KAT) Stok Gudang 12.00

Terhubung ke (DB) DBFINTUGU / 192.68.0.5

**Tabel 4.10 Hasil Tes Data Input Form Purchase Order dan Berita Acara Transaksi Penerimaan Barang**

<b>Input Form</b>	<b>Nama Field</b>	<b>Dummy Data</b>	<b>Kendali Validasi Input</b>	<b>Hasil Yang Diharapkan</b>	<b>Hasil Tes</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b><i>Purchase Order</i></b>	Tanggal PO	Otomatis terisi	<i>Completeness check</i>	Sistem dapat dioperasikan	Sistem dapat dioperasikan	Pengendalian dalam sistem telah berjalan dengan baik dan benar.
	Nomor PO	Dibiarkan kosong	<i>Completeness check</i>	Sistem menolak	Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis tidak mau diisi nomor fakturnya.	Pengendalian sistem telah telah berjalan dengan baik dan benar.
		Diisi dengan abjad (abcd)	<i>Numeric check</i>	Sistem menolak	Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara	

		Diinput nomor PO yang sama	<i>Sequence check</i>	Sistem menolak	otomatis tidak mau diisi nomor fakturnya.  Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis tidak mau diisi nomor fakturnya.	
	Kode <i>Supplier</i>	Dibiarkan kosong	<i>Completeness check</i>	Sistem menolak	Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis sistem tidak akan bisa dioperasikan dan data harus diisi dari <i>master data</i> .	Pengendalian sistem ini telah berjalan dengan baik dan benar.

		<p>Sesuai dengan <i>database</i></p> <p>Diinput data yang tidak sesuai dengan <i>master data</i> kode pelanggan</p>	<p><i>Master reference</i></p> <p><i>Master reference</i></p>	<p>Sistem dapat dioperasikan</p> <p>Sistem menolak</p>	<p>Sistem dapat dioperasikan</p> <p>Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis sistem tidak bisa dioperasikan dan data harus diisi dari <i>master data</i>.</p>	
	Nama <i>Supplier</i>	Dibiarkan kosong	<i>Completeness check</i>	Sistem menolak	Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis sistem tidak bisa dioperasikan dan data harus diisi dari <i>master data</i> .	Pengendalian sistem ini telah berjalan dengan baik dan benar.

		Sesuai dengan <i>database</i>	<i>Master reference</i>	Sistem dapat dioperasikan	Sistem dapat dioperasikan	
	Kelompok Obat	Golongan obat dikosongkan  Diinput data yang tidak sesuai dengan <i>file</i> master kelompok obat	<i>Completeness check</i>  <i>Master reference</i>	Sistem dapat dioperasikan  Sistem menolak	Sistem dapat dioperasikan  Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis sistem tidak bisa dioperasikan	Pengendalian sistem ini telah berjalan dengan baik dan benar.



	Nama Barang	Dibiarkan kosong  Sesuai dengan <i>database</i>	<i>Completeness check</i>  <i>Master reference</i>	Sistem menolak  Sistem dapat dioperasikan	Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis sistem tidak bisa dioperasikan dan data harus diisi dari <i>master data</i> .  Sistem dapat dioperasikan	Pengendalian sistem ini telah berjalan dengan baik dan benar.
	QTY Pesan	Dibiarkan kosong	<i>Completeness check</i>	Sistem menolak	Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis sistem tidak	Pengendalian sistem ini telah berjalan dengan baik dan benar.

		Diisi dengan abjad (abcd)	<i>Numeric check</i>	Sistem menolak	bisa dioperasikan	
		Diinput angka (1234) melebihi jumlah di database persediaan	<i>Redundant data check, validity check</i>	Sistem menolak	Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis sistem tidak bisa dioperasikan.	
		Diinput angka (1234) tidak melebihi jumlah di database persediaan	<i>Redundant data check, validity check</i>	Sistem dapat dioperasikan	Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis sistem tidak bisa dioperasikan.	

			<i>check</i>		Sistem dapat dioperasikan	
	Satuan	Dibiarkan kosong	<i>Completeness check</i>	Sistem menolak	Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis sistem tidak bisa dioperasikan.	Pengendalian sistem ini telah berjalan dengan baik dan benar.
		Diisi dengan abjad (abcd)	<i>Numeric check</i>	Sistem dapat dioperasikan	Sistem dapat dioperasikan	
<b>Berita Acara Transaksi Penerimaan Barang</b>	Nomor PO	Dibiarkan kosong	<i>Completeness check</i>	Sistem menolak	Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis tidak mau diisi nomor fakturnya.	Pengendalian sistem ini telah berjalan dengan baik dan benar.

		<p>Diisi dengan abjad (abcd)</p> <p>Diinput nomor PO yang sama</p>	<p><i>Numeric check</i></p> <p><i>Sequence check</i></p>	<p>Sistem menolak</p> <p>Sistem menolak</p>	<p>Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis tidak mau diisi nomor fakturnya.</p> <p>Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis tidak mau diisi nomor fakturnya.</p>	
	Nomor Berita Acara	Dibiarkan kosong	<i>Completeness check</i>	Sistem menolak	Sistem tidak ada warning atau peringatan yang	Pengendalian sistem ini telah berjalan dengan baik dan

		<p>Diisi dengan abjad (abcd)</p> <p><i>Numeric check</i></p> <p>Sistem menolak</p>	<p>keluar, tetapi secara otomatis tidak mau diisi nomor fakturnya.</p> <p>Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis tidak mau diisi nomor fakturnya.</p>	<p>benar.</p>
		<p>Diinput nomor PO yang sama</p> <p><i>Sequence check</i></p> <p>Sistem menolak</p>	<p>Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis tidak mau diisi nomor fakturnya.</p>	

	Nomor Faktur	<p>Dibiarkan kosong</p> <p>Diisi dengan abjad (abcd)</p>	<p><i>Completeness check</i></p> <p><i>Numeric check</i></p>	<p>Sistem menolak</p> <p>Sistem menolak</p>	<p>Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis tidak mau diisi nomor fakturnya.</p> <p>Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis tidak mau diisi nomor fakturnya.</p>	<p>Pengendalian sistem ini telah berjalan dengan baik dan benar.</p>

		Diinput nomor PO yang sama	<i>Sequence check</i>	Sistem menolak	Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis tidak mau diisi nomor fakturnya.	
	Tanggal Berita Acara	Otomatis terisi	<i>Completeness check</i>	Sistem dapat dioperasikan	Sistem dapat dioperasikan	Pengendalian dalam sistem ini telah berjalan dengan baik dan benar.
	Tanggal Faktur	Otomatis terisi	<i>Completeness check</i>	Sistem dapat dioperasikan	Sistem dapat dioperasikan	Pengendalian dalam sistem ini telah berjalan dengan baik dan benar.
	Kode <i>Supplier</i>	Dibiarkan kosong	<i>Completeness check</i>	Sistem menolak	Sistem tidak ada warning atau	Pengendalian sistem telah ini telah

		<p>Sesuai dengan <i>database</i></p> <p>Diinput data yang tidak sesuai dengan <i>master data</i> kode pelanggan</p>	<p><i>Master reference</i></p> <p><i>Master reference</i></p>	<p>Sistem dapat dioperasikan</p> <p>Sistem menolak</p>	<p>peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis sistem tidak bisa dioperasikan dan data harus diisi dari <i>master data</i>.</p> <p>Sistem dapat dioperasikan</p> <p>Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis sistem tidak bisa dioperasikan dan data harus diisi dari <i>master data</i>.</p>	<p>berjalan dengan baik dan benar.</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------



	Nama <i>Supplier</i>	Dibiarkan kosong  Sesuai dengan <i>database</i>	<i>Completeness check</i>  <i>Master reference</i>	Sistem menolak  Sistem dapat dioperasikan	Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis sistem tidak bisa dioperasikan dan data harus diisi dari <i>master data</i> .  Sistem dapat dioperasikan	Pengendalian sistem telah ini telah berjalan dengan baik dan benar.
	Kode Barang	Dibiarkan kosong	<i>Completeness check</i>	Sistem menolak	Sistem tidak ada warning atau	Pengendalian sistem telah ini telah

		Sesuai dengan <i>database</i>	<i>Master reference</i>	Sistem dapat dioperasikan	peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis sistem tidak bisa dioperasikan dan data harus diisi dari <i>master data</i> .  Sistem dapat dioperasikan	berjalan dengan baik dan benar.
	QTY Pesan	Dibiarkan kosong  Diisi dengan abjad (abcd)	<i>Completeness check</i>  <i>Numeric check</i>	Sistem menolak  Sistem menolak	Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis sistem tidak bisa dioperasikan  Sistem tidak ada warning atau	Pengendalian sistem telah ini telah berjalan dengan baik dan benar.

		<p>Diinput angka (1234) melebihi jumlah di database persediaan</p> <p>Diinput angka (1234) tidak melebihi jumlah di database persediaan</p>	<p><i>Redundant data check, validity check</i></p> <p><i>Redundant data check, validity check</i></p>	<p>Sistem menolak</p> <p>Sistem dapat dioperasikan</p>	<p>peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis sistem tidak bisa dioperasikan.</p> <p>Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis sistem tidak bisa dioperasikan.</p> <p>Sistem dapat dioperasikan</p>	
	QTY Terima	Dibiarkan kosong	<i>Completeness check</i>	Sistem menolak	Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara	Pengendalian sistem telah ini telah berjalan dengan baik dan benar.

		Diisi dengan abjad (abcd)	<i>Numeric check</i>	Sistem menolak	otomatis sistem tidak bisa dioperasikan	
		Diinput angka (1234) melebihi jumlah di database persediaan	<i>Redundant data check, validity check</i>	Sistem menolak	Sistem tidak ada warning atau peringatan yang a keluar, tetapi secara otomatis sistem tidak bisa dioperasikan.	
		Diinput angka (1234) tidak melebihi jumlah di database persediaan	<i>Redundant data check, validity check</i>	Sistem akan dapat dioperasikan	Sistem tidak ada warning atau peringatan yang keluar, tetapi secara otomatis sistem tidak bisa dioperasikan.	
					Sistem dapat dioperasikan	

	Harga Beli	Otomatis terisi	<i>Completeness check</i> <i>Master reference</i>	Sistem dapat dioperasikan	Sistem dapat dioperasikan	Pengendalian sistem telah berjalan dengan baik dan benar.
	Jumlah Harga	Otomatis terisi	<i>Completeness check</i>	Sistem dapat dioperasikan	Sistem dapat dioperasikan	Pengendalian sistem telah berjalan dengan baik
	Satuan	Otomatis terisi	<i>Completeness check</i> <i>Master reference</i>	Sistem dapat dioperasikan	Sistem dapat dioperasikan	Pengendalian sistem telah berjalan dengan baik
	<i>Discount</i>	Diisi melebihi <i>range</i> diskon ( <i>rangediscount=100%</i> )  Diinput abjad (abcd)	<i>Range check</i>  <i>Numeric check</i>	Sistem menolak  Sistem menolak	Sistem tidak mengeluarkan peringatan, tetapi secara otomatis sistem tidak bisa dioperasikan  Sistem tidak mengeluarkan	Pengendalian sistem telah berjalan dengan baik

					peringatan, tetapi secara otomatis sistem tidak bisa dioperasikan	
	Total	Otomatis terisi	<i>Completeness check</i>	Sistem dapat dioperasikan	Sistem dapat dioperasikan	Pengendalian sistem telah berjalan dengan baik
	Expdate	Diinput tanggal 13/13/2012 (format dd/mm/yyyy: dd=31;mm=max 12)	<i>Date check</i>	Sistem menolak	Sistem menolak	Pengendalian sistem telah berjalan dengan baik
	PPN	Otomatis terisi	<i>Completeness check</i>	Sistem dapat dioperasikan	Sistem dapat dioperasikan	Pengendalian sistem telah berjalan dengan baik
		Diisi abcd(huruf)	<i>Numeric check</i>	Sistem menolak	Sistem menolak	
	Total Bayar	Otomatis terisi	<i>Completeness check</i>	Sistem dapat dioperasikan	Sistem dapat dioperasikan	Pengendalian sistem telah berjalan dengan baik

Berdasarkan Tabel Tabel 4.10 Hasil Tes Data Input Form Purchase Order dan Berita Acara Transaksi Penerimaan Barang dapat dijelaskan bahwa kesimpulannya sebagai berikut :

Form yang peneliti ambil adalah Form Purchase Order dan Berita Acara Transaksi Penerimaan Barang. Di dalam Form Purchase Order terdapat tanggal PO, nomor PO, kode *supplier*, nama *supplier*, kelompok obat, nama barang, QTY pesan, satuan.

Kemudian di dalam Berita Acara Transaksi Penerimaan Barang terdapat nomor PO, nomor berita acara, nomor faktur, tanggal berita acara, tanggal faktur, kode *supplier*, nama *supplier*, kode barang, QTY pesan, QTY terima, harga beli, jumlah harga, satuan, discount, total, Expdate, PPN, total bayar.

Form Purchase Order akan digunakan oleh divisi farmasi jika stok barang menipis atau habis. Form Purchase Order akan dibuat yang kemudian diberikan ke bagian gudang. Berita Acara Transaksi Penerimaan Barang dibuat setelah divisi farmasi menerima barang dari gudang. Jika tidak ada berita acara maka bagian bendahara tidak mau membayar barang yang telah dipesan. Disisi lain form tersebut digunakan untuk membuat SPJ setiap tahunnya. Jadi kedua form tersebut sangat penting untuk divisi farmasi.

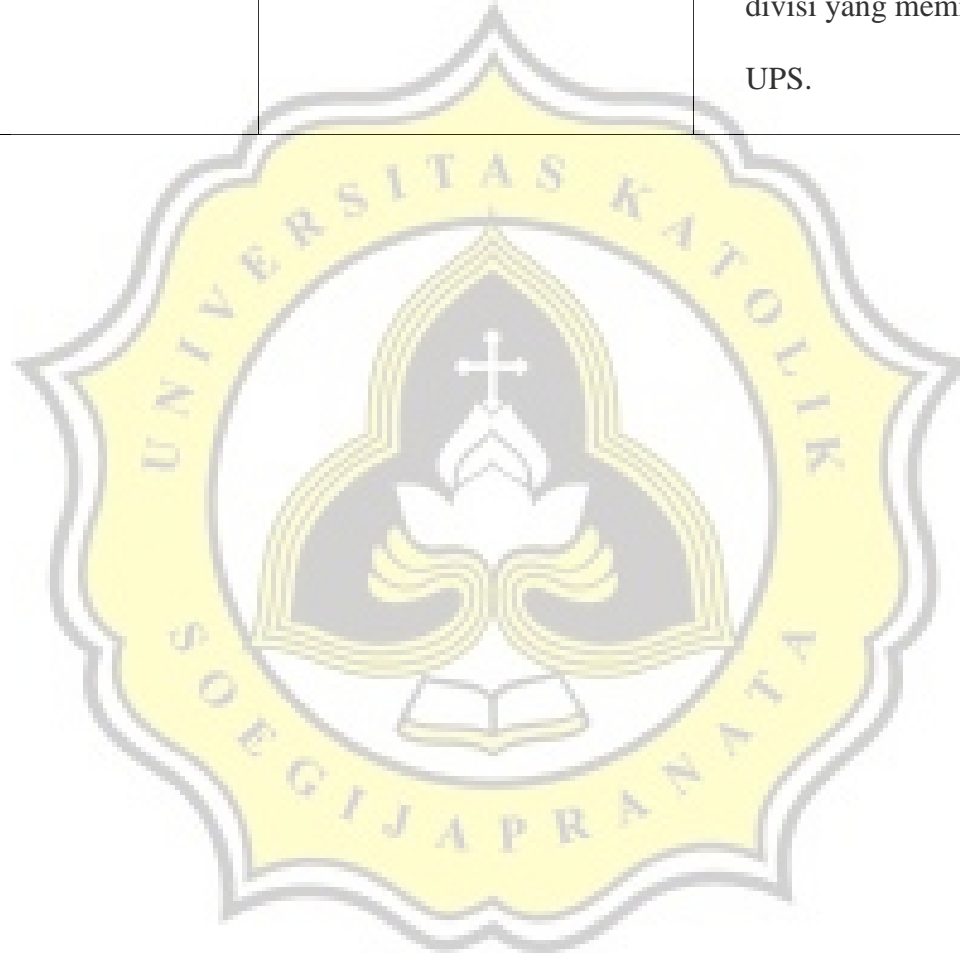
**Tabel 4.11 Hasil Analisis Sistem Pengendalian Aplikasi Pengendalian Pengolahan Data dan Pemeliharaan File**

PENGENDALIAN	INDIKATOR	KONDISI PERUSAHAAN	HASIL TES	KONDISI SPI
<b>PENGENDALIAN APLIKASI</b>				
<p><b>D. Pengendalian Pengolahan Data dan Pemeliharaan File</b></p>	<p>- Aplikasi sistem dapat mendeteksi apabila terjadi kesalahan <i>input</i>, serta dapat memberikan pesan <i>warning</i> atas kesalahan <i>input</i> data yang dilakukan.</p>	<p>Sistem tidak memberi <i>warning</i> atau peringatan ketika terjadi kesalahan dalam menjalankan <i>software</i> tersebut. Komputer dan laptop yang digunakan <i>user</i> untuk <i>meninput</i> data dilengkapi dengan UPS. <i>Backup</i> data dilakukan setiap harinya.</p>	<p>- Sistem tidak memberi <i>warning</i> atau peringatan ketika terjadi kesalahan dalam menjalankan <i>software</i> tersebut.</p> <p>- <i>Backup</i> data dari Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang dilakukan setiap harinya pada jam 1 am sampai dengan 4 am. <i>Backup</i></p>	<p><b>LEMAH</b></p>



	<p>- Adanya pengecekan keterkinian data dan keakuratan pengolahan data.</p>	<p>Adanya perawatan secara rutin dan berkala pada unit komputer dan laptop pada Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang.</p>	<p>data disimpan di SQL Server 2008 R2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada perawatan yang rutin dan berkala untuk unit komputer dan laptop yang digunakan.</li> <li>- Beberapa laptop dan komputer yang digunakan Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang dilengkapi dengan UPS.</li> </ul> <p>Hanya beberapa divisi saja yang memiliki fasilitas UPS yang berada di komputer dan laptopnya. Belum seluruh</p>	
--	-----------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			divisi yang memiliki fasilitas UPS.	
--	--	--	----------------------------------------	--



#### 4.2.4 Pengendalian Pengolahan Data dan Pemeliharaan File

Berdasarkan Tabel 4.11 Hasil Analisis Sistem Pengendalian Aplikasi Pengendalian Pengolahan Data dan Pemeliharaan File dapat dijelaskan bahwa kesimpulannya sebagai berikut :

Pengendalian pengolahan data dan pemeliharaan *file* sangatlah penting dilakukan karena data perusahaan sangat rawan terjadi penyelewengan. Data atau informasi yang dimiliki oleh Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang harus diorganisasi supaya data atau informasi tersebut dapat diakses dengan efisien dan mudah. Berdasarkan hasil obeservasi, *software* SIM RS yang telah digunakan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang tidak memberikan *warning* atau peringatan jika pengguna melakukan kesalahan atau kekeliruan dalam *penginputan* data. Jika terjadi kesalahan *penginputan* data maka pihak pengguna harus segera menghubungi PDE untuk dapat secepatnya diselesaikan masalah salah *input* informasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan, *backup file* dilakukan setiap hari setiap jam 1 am sampai dengan jam 4 am. *Backup* data disimpan dalam sistem bernama SQL Server 2008 R2. Perawatan terhadap unit komputer atau laptop yang digunakan oleh *user* untuk *menginput* data juga dilakukan secara rutin oleh bagian IT Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang. Unit komputer dan laptop pada Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang telah dilengkapi dengan UPS (Uniteruptible Power Supply) sehingga dapat mengantisipasi jika terjadi pemadman listrik dan proses *penginputan* data

masi berlangsung. Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang juga tersedia genset yang otomatis menyala 10 detik setelah listrik padam.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa pengendalian ini memiliki kelebihan pada *software*, seperti dilakukannya *backup* setiap harinya atau peawatan unit komputer dan laptop secara rutin dan berkala. Tetapi pengendalian ini juga memiliki kelemahan. Walaupun *software* tidak dapat dioperasikan apabila terjadi kesalahan dalam *penginputan* data, tetapi hal tersebut tidak efektif karena *user* harus *log in* kembali ke dalam *software*.



Tabel 4.12 Hasil Analisis Sistem Pengendalian Aplikasi Pengendalian *Ouput*

PENGENDALIAN	INDIKATOR	KONDISI PERUSAHAAN	HASIL TES	KONDISI SPI
<b>PENGENDALIAN APLIKASI</b>				
<b>E. Pengendalian</b>  <i>Ouput</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya pemeriksaan ulang kelengkapan dan akurasi <i>output</i> komputer yang diterima oleh pengguna.</li> <li>- Adanya kendali atas <i>output</i> agar sampai ke pengguna yang tepat</li> </ul>	<p><i>.Output</i> yang dihasilkan oleh masing-masing bagian akan diperiksa ulang oleh pihak yang sudah ditunjuk untuk memeriksanya. Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang memiliki internal audit yang siap untuk memeriksa keakuratan data yang diinput</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya pemeriksaan ulang setelah laporan sudah tercetak.</li> <li>- Pada setiap akan mencetak laporan hanya dapat dilakukan <i>user</i> yang memiliki wewenang atau otoritas.</li> </ul>	<b>KUAT</b>

	atau berkepentingan dan otorisasi akses pada <i>output</i> .			
--	--------------------------------------------------------------	--	--	--



#### 4.2.5 Pengendalian *Ouput*

Berdasarkan Tabel 4.12 Hasil Analisis Sistem Pengendalian Aplikasi Pengendalian *Ouput* dapat dijelaskan bahwa kesimpulannya sebagai berikut :

Pengendalian *output* adalah pengendalian yang dilakukan untuk menjaga *output* sistem yang bersangkutan supaya lengkap, tepat waktu, akurat dan dapat digunakan semestinya. Pengendalian *output* dilakukan dengan membentuk fungsi pengawas data yang bertugas memeriksa ulang seluruh *output* untuk menjamin kelayakan dan ketepatan format *output*, serta bertanggungjawab mendistribusikan *output* hanya kepada *users* yang berkepentingan saja. Selain itu perusahaan juga memiliki internal audit sendiri yang bertugas untuk memeriksa keakuratan data. Fungsi pengawas data ini adalah karyawan di bidangnya masing – masing.